

Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Aplikasi *Book Creator* Berbasis Model RADEC Pada Materi Menulis Teks Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar

Pelia Septina¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Electronic Teaching Materials, Book Creator, Write Narrative Text</i>	<i>This research is motivated by the lack of variety in teaching materials used in the learning process. The teaching materials available in schools are still in printed form, this causes the learning process to be less varied and less interesting, making students tend to get bored and bored during the learning process. The aim of this research is to develop electronic teaching materials using a book creator application based on the RADEC model on materials for writing narrative texts in class IV elementary school that are valid and practical. This type of research is research and development with the ADDIE development model. The research process using the ADDIE model consists of five steps, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The designed teaching materials are then validated by the validator using a validation sheet in the form of a questionnaire. Product validation consists of validation from material experts, language experts and media experts. For product practicality, this is done by filling out teacher response questionnaires and student response questionnaires. This research was conducted on class IV students at SD Negeri 36 Cengkeh and SD Negeri 07 Pulau Air. The results of research on the development of electronic teaching materials using a book creator based on the RADEC model in class IV elementary school were declared very valid with an average validator assessment of 95.2%. Based on teacher responses and student responses in the trial schools, it can be seen that learning using electronic teaching materials is very practical with average scores of 96.87% and 95.00% and in implementing schools getting an average score of 96.87% of the responses teachers and 95.07% of students' responses were in the very practical category. Thus, it can be concluded that the electronic teaching materials using the book creator application based on the RADEC model in the material for writing narrative texts in class IV elementary school that were developed are declared valid and practical for use in the learning process.</i>
	ABSTRAK

Kata kunci: *Bahan Ajar Elektronik, Book Creator, Menulis Teks Narasi*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia di sekolah masih berbentuk cetak, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga membuat peserta didik cenderung jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV SD yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE. Proses penelitian menggunakan model ADDIE ini terdiri dari lima langkah yaitu: *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Bahan ajar yang dirancang kemudian divalidasi oleh validator menggunakan lembar validasi berupa angket. Validasi produk terdiri dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Untuk praktikalitas produk dilakukan dengan pengisian angket respon guru dan angket respon peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 36 Cengkeh dan SD Negeri 07 Pulau Air. Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan *book creator* berbasis model RADEC di kelas IV SD yang divalidasi dinyatakan sangat valid dengan rata-rata penilaian validator 95,2%. Berdasarkan respon guru dan respon peserta didik di sekolah uji coba dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar elektronik sangat praktis dengan nilai rata-rata 96,87% dan 95,00% serta pada sekolah implementasi mendapatkan nilai rata-rata 96,87% dari respon guru dan 95,07% dari respon peserta didik dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV SD yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Corresponding author:
peliasseptina01@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Saat proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang memerlukan beberapa komponen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Putria et al., 2020). Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran tersebut adalah ketersediaan

sumber belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Sumber belajar tersebut salah satunya yaitu bahan ajar.

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Bahan ajar memuat materi-materi yang akan dipelajari peserta didik dan juga akan

mengoptimalkan proses pembelajaran karena dengan adanya bahan ajar pendidik dapat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran (Amini & Usmeldi, 2020).

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila bahan ajar yang digunakan memenuhi kriteria yang baik, maka akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kriteria, maka yang akan timbul adalah permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu membuat bahan ajar yang ideal dengan menyusun bahan ajar secara bervariasi dan tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah diberikan melalui bahan ajar tersebut (Latip et al., 2023).

Pada saat ini bahan ajar yang dikembangkan bukan lagi bahan ajar cetak melainkan bahan ajar elektronik atau digital, hal ini salah satu bentuk pengaruh perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan. Teknologi telah menjadi jembatan antara peserta didik dan lingkungan kelas yang positif. Teknologi yang tepat dapat membantu dalam menyediakan alat bagi peserta didik untuk

menjadi pelajar yang produktif dan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik (Tarbutton, 2018).

Bahan ajar elektronik atau digital merupakan seperangkat bahan atau substansi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan kompetensi yang utuh yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam multimedia interaktif, yaitu yang dapat menyajikan unsur suara, animasi, audio, dan video yang dapat digunakan pada komputer/laptop atau *smartphone* (Riwu et al., 2018).

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pengembangan bahan ajar adalah bahasa Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Indonesia sudah berdiri sendiri. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila terdapat empat kompetensi atau keterampilan berbahasa yang dijadikan suatu tolok ukur keberhasilan dalam penilaian yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sumaryamti, 2023).

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar (SD) adalah menulis.

Dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis menduduki posisi paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik (Rohmanurmeta, 2020). Salah satu jenis menulis di SD yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis narasi. Menulis narasi merupakan kegiatan menulis karangan yang memberikan gambaran terhadap suatu kejadian atau peristiwa pada waktu tertentu secara kronologis.

Menulis narasi erat kaitannya dengan kegiatan berpikir yang menuntut kemampuan bernalar dan berpikir kritis untuk menjelaskan suatu kejadian kedalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Namun, kenyataan di lapangan kemampuan menulis narasi peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan dan menuangkan gagasan, menggabungkan kata dan kalimat dengan benar, serta beberapa peserta didik beranggapan mengarang tidak penting atau tidak mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka. (Agusti et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti yang dijabarkan di atas perlu mendapatkan penanganan yang tepat. Guru dituntut untuk lebih inovatif lagi dalam mengajarkan peserta didik cara menulis teks narasi agar kesulitan-kesulitan yang dialami

peserta didik dapat teratasi dengan baik. Salah satu caranya, yaitu dengan guru mengembangkan bahan ajar menulis teks narasi secara efektif dan kreatif (Eliyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, pada tanggal 28-30 November 2023 di SDN 36 Cengkeh, SDN 19 Batung Taba, dan di SDN 24 Batu Tang Taba. Didapatkan informasi bahwa ketiga SD ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sudah memiliki sarana yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi, seperti *wifi*, proyektor, dan komputer/laptop. Namun, proses pembelajaran kelas IV di ketiga sekolah ini masih menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan sekolah sebagai bahan ajar utama atau pokok dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terlihat bahwa proses pembelajaran masih kurang bervariasi, salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi adalah penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan belum memanfaatkan perkembangan teknologi serta belum maksimalnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apalagi dalam menulis karangan yang cenderung dianggap

sulit dan membosankan bagi peserta didik sehingga memerlukan daya tarik berupa bahan ajar interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil pengisian angket oleh peserta didik saat observasi yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik belajar ketika ada unsur teknologi di dalamnya, seperti adanya gambar, video, dan audio.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan bahan ajar yang sesuai dan cocok untuk peserta didik. Dimana bahan ajar tersebut berupa bahan ajar yang interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat validitas dan praktikalitas pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian

dan pengembangan (*Research and Development*) atau biasa disingkat dengan R&D. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji produk yang telah dikembangkan tersebut (Sugiyono, 2019).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini begitu sederhana, namun sangat sistematis dalam implementasinya. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Dengan demikian, modifikasi yang dilakukan dapat membantu dalam memudahkan pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi *book creator*. Model ADDIE terdiri dari lima tahap, mulai dari analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Rayanto, 2021), berikut penjelasannya:

1. Analisis (*Analysis*), tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Analisis diperlukan untuk membantu proses perancangan dan menganalisis berbagai kebutuhan dan keterbatasan yang ada di lapangan.

2. Perancangan (*Design*), pada tahap *Design* atau perancangan yang dilakukan yaitu merancang bahan ajar yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan informasi kebutuhan yang diperoleh dari hasil pada tahap analisis.
3. Pengembangan (*Development*), tahap pengembangan adalah tahapan dimana rancangan yang telah ada dikembangkan sehingga membentuk sebuah produk. Peneliti membuat bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi. Hasil produk yang sudah dibuat divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Bahan ajar pada tahap ini divalidasi oleh ahli dengan tujuan untuk mendapatkan masukan terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan agar dapat dinyatakan valid.
4. Penerapan (*Implementation*), pada tahap penerapan meliputi penggunaan produk untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sudah didesain dan divalidasi. Tujuan diimplementasi bahan ajar ini adalah untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan dengan membagikan angket respon guru dan angket respon

peserta didik.

5. Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi bahan ajar yang sudah dikembangkan dan diterapkan. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan komentar yang telah diberikan oleh validator serta melihat dari angket respon guru dan peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar.

UJI COBA PRODUK

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi yang peneliti lakukan adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh yang terdiri dari 20 orang peserta didik. Setelah itu dilanjutkan di sekolah implementasi atau penelitian, yakni SD Negeri 07 Pulau Air yang terdiri dari 26 orang peserta didik.

2. Jenis Data

Jenis data yang diambil dari penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang dikumpulkan. Data pertama dari hasil

wawancara dan angket validasi bahan ajar menulis teks narasi oleh validator yang ahli dibidangnya. Data kedua adalah data praktikalitas yang diperoleh dari hasil pengisian angket atau respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Validasi Bahan Ajar Elektronik

Instrumen validasi adalah lembar validasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai valid atau tidaknya bahan ajar elektronik yang dikembangkan. Instrumen validasi yang digunakan yaitu instrument validasi materi, media, dan bahasa.

b. Instrumen Praktikalitas Bahan Ajar Elektronik

Instrumen praktikalitas bahan ajar digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah dirancang praktis atau tidak. Instrument yang digunakan, yaitu:

- 1) Angket respon peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar menulis teks narasi yang dikembangkan. Instrumen ini diisi oleh peserta didik setelah

proses pembelajaran telah dilakukan.

- 2) Angket respon guru terhadap praktikalitas bahan ajar menulis teks narasi yang dikembangkan. Instrumen ini diisi oleh guru setelah proses pembelajaran telah dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diambil dari penelitian ini yaitu data dari hasil validasi bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi oleh para ahli serta data yang diambil dari pelaksanaan uji coba berupa kepraktisan bahan ajar.

a. Analisis Data Validitas Bahan Ajar

Untuk mengkaji validitas produk yang dikembangkan, pada tahap ini digunakan pendapat dari validator, para validator diminta untuk mengisi lembaran instrument yang telah disediakan. Instrument yang diberikan memiliki 4 pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penskoran Validasi Bahan

Ajar	
Kategori	Skor
Sangat kurang baik	1
Kurang baik	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat baik	5

Sumber: modifikasi dari Riduwan dan Sunarto (2017:21)

Nilai akhir perhitungan dan angket dianalisis dengan menggunakan rumus dari Purwanto (2017:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Perolehan skor

SM = Skor maksimum

Dari hasil persentase validasi bahan ajar tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala *Likert* sehingga diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar dengan menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Kevalidan Bahan Ajar

Interval	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
61% - 80%	Valid	Tidak Revisi
41 %- 60%	Cukup Valid	Revisi
21 % - 40%	Kurang Valid	Revisi
0% - 20%	Tidak Valid	Revisi

Modifikasi Arikunto (dalam Eilmelda, 2021)

b. Analisis Data Praktikalitas Bahan

Ajar

Teknik analisis praktikalitas berguna untuk menganalisis data hasil angket respon guru dan respon peserta didik. Data tentang respon guru dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dikonfirmasi dalam rubrik seperti tabel berikut :

Tabel 3. Skala Penilaian Angket Respon Guru dan Angket Peserta Didik

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adaptasi dari Sugiyono (2019)

Angket praktikalitas uji coba produk dideskripsikan dengan teknik analisis data menggunakan rumus dari Purwanto (2017:103), yaitu:

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai persen yang dicari

PS = Perolehan Skor

SM = Skor Maksimum

Kategori praktikalitas bahan ajar berdasarkan perhitungan

nilai akhir dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Kepraktisan Bahan Ajar

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat Praktis
76% - 85%	Praktis
60%- 75%	Cukup Praktis
55% - 59%	Kurang Praktis
0% - 54%	Tidak Praktis

Modifikasi dari Purwanto (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur pengembangan dengan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Pengumpulan informasi yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara di beberapa sekolah, yaitu di SD Negeri 36 Cengkeh, SD Negeri 19 Batuang Taba, dan SD Negeri 24 Batuang Taba.

1) Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal yang dibutuhkan guru dalam menunjang proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan analisis kebutuhan guru diketahui bahwa: (1) Guru membutuhkan bahan ajar yang dapat membuat peserta didik tertarik dan belajar secara mandiri di bawah bimbingan guru, (2) Guru membutuhkan bahan ajar dan model pembelajaran yang terbaru dan menarik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran, (3) Guru membutuhkan bahan ajar dalam bentuk elektronik atau digital sebagai bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

2) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan bahan ajar elektronik menulis teks narasi yang

dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari hasil pembagian angket saat observasi diketahui bahwa: (1) Peserta didik membutuhkan bahan ajar tambahan untuk mengatasi kesulitan mereka dalam menulis dan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan peserta didik tentang materi menulis teks narasi, terutama materi tentang langkah-langkah menulis teks narasi, (2) Peserta didik membutuhkan bahan ajar menarik yang sesuai dengan karakteristik mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, (3) Peserta didik membutuhkan bahan ajar interaktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

b. Analisis Kurikulum

Tahap analisis kurikulum dilakukan dengan menelaah kurikulum yang telah digunakan dan diterapkan di sekolah SD. Tujuan analisis kurikulum ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum di

sekolah dan juga untuk memperoleh gambaran konsep rancangan yang akan dikembangkan dalam bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, peneliti merancang bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi di kelas IV SD. Bahan ajar yang dirancang diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bahan ajar ini dirancang dengan menyajikan materi tentang menulis teks narasi yang disertai video, gambar, dan soal evaluasi. Keluaran tahap desain tergambar pada contoh bahan ajar elektronik dari *book creator* di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan Cover Bahan Ajar



Gambar 2. Petunjuk Penggunaan



Gambar 3. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 4. Materi yang Terdapat dalam Bahan Ajar

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini bahan ajar elektronik yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan kegiatan validasi oleh para ahli yang terdiri dari tiga orang validator ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan cara memberikan angket validasi dan memperlihatkan bahan ajar yang sudah dirancang untuk dapat dinilai.

a. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Uji validitas materi dilaksanakan dengan memberikan angket penilaian kepada ahli materi. Penilaian diberikan oleh bapak Dr. Chandra, M.Pd sebagai ahli materi pada tanggal 4 Maret 2024 sebagai validasi pertama dan validasi kedua pada tanggal 6 Maret 2024. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Akhir

Pada Aspek Materi

Skor yang diperoleh	51
Skor maksimum	55
Presentase kevalidan	92,7%
Kategori keseluruhan	Sangat Valid

Aspek materi bahan ajar dilakukan analisis data, menghasilkan nilai validitas akhir sebesar 92,7% dengan kategori 'sangat valid', tidak perlu penyempurnaan.

b. Hasil Uji Validitas Ahli Bahasa

Uji validitas kebahasaan dilaksanakan dengan memberikan lembar angket penilaian kepada ahli kebahasaan. Penilaian diberikan oleh Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd sebagai ahli kebahasaan pada tanggal 07 Maret 2024. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pada Aspek Bahasa

Skor yang diperoleh	96
Skor maksimum	100
Presentase kevalidan	96%
Kategori keseluruhan	Sangat Valid

Aspek bahasa bahan ajar dilakukan analisis data, menghasilkan nilai validitas akhir sebesar 96% dengan kategori 'sangat valid', tidak perlu penyempurnaan.

c. Hasil Validitas Ahli Media

Data uji validitas ahli media didapatkan dari dosen yang ahli pada

bidang media yang berkaitan dengan bahan ajar. Penilaian diberikan oleh bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai ahli media pada tanggal 29 Februari 2024 sebagai validasi pertama dan tanggal 07 Maret 2024 validasi kedua. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Akhir Pada Aspek Media

Skor yang diperoleh	150
Skor maksimum	155
Presentase kevalidan	96,8%
Kategori keseluruhan	Sangat Valid

Aspek media bahan ajar dilakukan analisis data, menghasilkan nilai validitas akhir sebesar 96,8% dengan kategori 'sangat valid', tidak perlu penyempurnaan.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap penerapan yang dilakukan bertujuan untuk menerapkan bahan ajar yang sudah dinyatakan valid dan sudah layak diuji cobakan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media serta telah dilakukan uji coba di SDN 36 Cengkeh dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Maka langkah selanjutnya yakni dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah penelitian, yaitu

SDN 07 Pulau Air dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan dengan memberikan angket respon guru dan angket respon peserta didik.

a. Hasil Uji Praktikalitas Respon Guru

Dalam proses uji coba, guru mengamati dan memantau jalannya pembelajaran menggunakan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi. Pengambilan respon guru terhadap praktikalitas bahan ajar dilakukan oleh dua orang guru, yaitu ibu Wira Amriyeni, S.Pd selaku wali kelas IV di sekolah uji coba dan ibu Elsa Mustika Sari, S.Pd.Gr selaku wali kelas IV di sekolah penelitian.

Table 8. Hasil Uji Praktikalitas Respon Guru

Hasil Uji Praktikalitas	Skor
Respon guru SDN 36 Cengkeh	96,87%
Respon guru SDN 07 Pulau Air	96,87%
Rata-Rata	96,87%
Kategori	Sangat Praktis

b. Hasil Uji Praktikalitas Respon Peserta Didik

Setelah dilaksanakannya uji coba dengan menggunakan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC dalam pembelajaran. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar angket respon sebagai uji praktikalitas. Angket respon peserta didik ini diisi oleh peserta didik kelas IV dari SDN 36 Cengkeh yang berjumlah 20 orang dan SDN 07 Pulau Air yang berjumlah 26 orang.

Table 9. Hasil Uji Praktikalitas Respon Peserta Didik

Hasil Uji Praktikalitas	Skor
Respon peserta didik SDN 36 Cengkeh	95,00%
Respon peserta didik SDN 07 Pulau Air	95,07%
Rata-Rata	95,035%
Kategori	Sangat Praktis

Hasil dari angket respon guru dan angket respon peserta didik di sekolah uji coba dan sekolah penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi dapat dinyatakan praktis untuk

digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk, dan revisi dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tahapan evaluasi peneliti lakukan dengan menggunakan angket respon yang diberikan pada saat uji validitas dan uji praktikalitas produk. Evaluasi dan perbaikan dilakukan sesuai dengan arahan dan masukan dari validator dan juga komentar dan saran dari guru, serta peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi sudah bisa dikategorikan valid dan praktis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi materi sebesar 92,7%, validasi bahasa 96%, dan validasi media 96,8% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil uji praktikalitas respon guru di sekolah uji coba dan sekolah penelitian mencapai 96,87%, serta hasil angket respon peserta didik di sekolah uji coba sebesar 95,00% dan

hasil angket respon peserta didik di sekolah penelitian sebesar 95,07% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *book creator* berbasis model RADEC pada materi menulis teks narasi dapat dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajara.

REFERENSI

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Amini, R., & Usmeldi. (2020). The development of teaching materials use an inductive-based 7E learning cycle for elementary school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042114>
- Eilmelda, Y. (2021). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Kelas IV Menggunakan Aplikasi Flipbook*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Eliyanti, Taufina, Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 4(4), 838–847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Latip, A.E., Nur S. F., J. S. . (2023).

- Aktualisasi Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Book Creator pada Materi Makna Kalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 702–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9100>
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rayanto, Y. H. . S. (2021). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institue.
- Riduwan, dan S. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Riwu, I. U., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16182>
- Rohmanurmeta, F. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Video Animasi Tutoial Terhadap Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 87–97. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Sari, Rina Permata, Darnis Arief, Ahmad Sabandi, F. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pop Up Book di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.114708>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v4i01.564>
- Tarbutton, T. (2018). Leveraging 21st century learning & technology to create caring diverse classroom cultures. *Multicultural Education*, 25(2), 4–6.